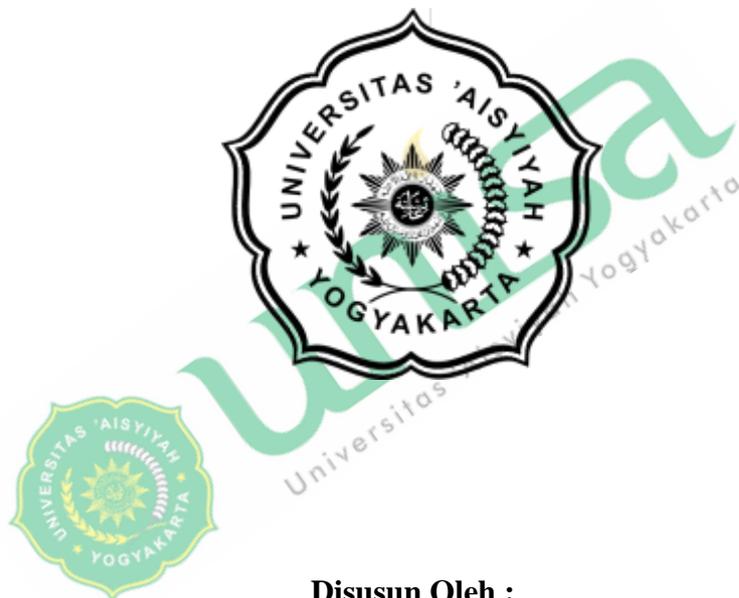


***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN
SUAMI TENTANG PERSALINAN DENGAN KESIAPAN
MENDAMPINGI PERSALINAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Riya Ulin Nuha

1610104105

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG PERSALINAN DENGAN KESIAPAN MENDAMPINGI PERSALINAN

SKRIPSI

Disusun oleh :
Riya Ulin Nuha
1610104105

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dr. Mufdlilah, S.SiT.,M.Kes

Tanggal : 05 Juni 2020

Tanda tangan :



LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG PERSALINAN DENGAN KESIAPAN MENDAMPINGI PERSALINAN¹

Riya Ulin Nuha², Mufdlilah³

ABSTRAK

Kehadiran seorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan dalam arti dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas, sehingga dibutuhkan kesiapan seseorang suami sebagai orang terdekat dalam mendampingi persalinan. Di Yogyakarta, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2016 kasus kematian ibu meningkat dibandingkan tahun 2015 dan pada tahun 2017 kasus kematian ibu menurun dari tahun sebelumnya. Penyebab kematian ibu di DIY tahun 2017 terbanyak dikarenakan penyakit jantung dibandingkan penyakit lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang persalinan dengan kesiapan mendampingi persalinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan di portal jurnal online seperti *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *JIB* (Jurnal Ilmiah Bidan). Di dapatkan 500 jurnal yang sesuai kata kunci kemudian dilakukan penyaringan sehingga didapatkan 10 jurnal sesuai dengan kriteria.lain . Kriteria jurnal yang diambil adalah jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris, usia 10 tahun, dan *fulltext*. Hasil *review* dari sepuluh jurnal didapatkan 5 jurnal, nilai pengetahuan suami didapatkan berkisar 38,2-82,2% memiliki pengetahuan yang cukup-tinggi dan 5 jurnal, suami yang mendampingi istri ketika bersalin berkisar 26,5-85,5%. Kesimpulannya adalah pengetahuan dan pendampingan suami dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Dari hasil review suami yang memiliki pengetahuan tinggi melakukan pendampingan persalinan dengan sikap positif. Dengan demikian diharapkan bagi pihak tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan pengetahuan dan mempersiapkan suami dalam pendampingan persalinan.

Kata kunci : Pengetahuan suami, kesiapan mendampingi, persalinan

Kepustakaan : (37) buku, (22) jurnal, (11) artikel

Jumlah halaman : xi, 70 halaman, 3 lampiran, 1 gambar, 2 tabel

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Terapan

³ Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

LITERATURE REVIEW : THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND'S KNOWLEDGE OF CHILDBIRTH AND THE PREPAREDNESS TO ACCOMPANY CHILDBIRTH¹

Riya Ulin Nuha², Mufdlilah³

ABSTRACT

The presence of a partner at delivery can have a positive effect on labor in the sense that it can reduce morbidity and mortality so that a husband's preparedness is needed as the closest person to accompany childbirth. In Yogyakarta, the Maternal Mortality Rate (MMR) case was increased in 2016 compared to 2015; and in 2017, cases of maternal mortality decreased from the previous year. The cause of maternal death in DIY in 2017 was mostly due to heart disease compared to other diseases. The objective of this study is to determine the correlation between the husband's knowledge of childbirth and the preparedness to accompany childbirth. The method employed in this research was a literature review. Journal searches were carried out on online journal portals such as Google Scholar, PubMed, and JIB (Midwife Scientific Journal). There were 500 journals obtained that matched the keywords, and they were screened so that there were ten journals remaining that followed other criteria. Criteria for the selected journals were journals in Indonesian and English, ten-year-old age, and were full text. The review results from ten journals obtained five journals, the obtained value of the husband's knowledge ranged from 38.2-82.2% with fairly-high knowledge, and five journals on husbands who accompanied their wives during childbirth of 26.5-85.5%. The conclusion is that the husband's knowledge and assistance can be influenced by several factors such as age, education, occupation, and experience. From the results of the review, husbands who have high knowledge carry out childbirth assistance with a positive attitude. Therefore, it is hoped that health personnel, especially midwives, can increase knowledge and prepare husbands for childbirth assistance.

Keywords : Husband Knowledge, Accompaniment Readiness, Childbirth
References : 37 books, 22 journals, 11 articles
Page numbers : xi, 70 pages, 3 attachments, 1 figure, 2 tables

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kehamilan bagi seorang wanita adalah suatu hal yang dapat memberikan rasa cemas yang beresiko menyebabkan komplikasi bagi ibu maupun janin. Kesiapan baik fisik maupun mental sangat dibutuhkan oleh ibu dalam menerima kondisi kehamilannya serta dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperhatikan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Janiwarty & Pieter, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 memperkirakan 810 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Antara tahun 2000 dan 2017, rasio kematian ibu (MMR, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 38% di seluruh dunia. Sekitar 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar 75% kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, partus lama, dan aborsi tidak aman (WHO, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Data profil kesehatan Indonesia tahun 2018, secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2002-2015 dari 307 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang seharusnya dicapai yaitu sebesar 102 per kelahiran hidup pada tahun 2015. Berdasarkan SDGI tahun 2002-2015, pada tahun 2002 angka kematian ibu mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian turun pada tahun 2007 yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada tahun 2012 angka kematian ibu kembali meningkat yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2015 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Persalinan lama merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia. Beberapa faktor yang berkontribusi terjadinya persalinan lama antara lain *power* atau kekuatan ibu saat melahirkan tidak efektif, bayi yang terlalu besar, ketidaksesuaian ukuran panggul dengan kepala bayi dan psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalinan (Viebeck, 2012). Sebagian besar calon ibu yang mengalami rasa cemas saat proses persalinan. Rasa cemas dapat memicu rasa sakit saat persalinan. Rasa sakit muncul karena ketika akan melahirkan, ibu merasa tegang dan takut akibat telah mendengar berbagai cerita menakutkan tentang persalinan. Berdasarkan hasil penelitian dari 25 (100%) responden, mayoritas memiliki gejala tingkat kecemasan sedang dan berat sebanyak 12 responden (48%) dan minoritas memiliki gejala tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 responden (4%) (Fazdria dan Harahap, M.,S., 2016).

Proses persalinan seorang wanita membutuhkan dukungan baik secara fisik maupun emosional untuk mengurangi rasa sakit dan ketegangan, yaitu dengan pengaturan posisi yang nyaman dan aman bagi ibu dan bayi (Rohani, 2011). Suami yang berada di dalam ruang bersalin untuk mendampingi istri bersalin, kini sudah mulai menjadi hal yang wajar. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia dan teknologi, banyak kebiasaan yang kemudian ikut berubah, termasuk pemberian izin para penolong persalinan kepada suami untuk mendampingi sang istri di ruang bersalin, (Musbikin, 2012).

Dukungan suami adalah suami mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan (Chaniago, 2011). Peran suami sebagai orang terdekat dari ibu hamil dapat dilakukan dengan memiliki kepekaan yang tinggi, merespon setiap keluhan keluhan kecil yang dirasakan istri seperti mual, pusing, dan lemas, menganjurkan dan mendampingi istri untuk melakukan pemeriksaan terhadap keluhan tersebut (Widoyo, 2015).

Pemerintah telah membuat kebijakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yaitu pada pasal 2 ayat (2)a yang berbunyi setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Program Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) untuk mewujudkan masa kehamilan sampai persalinan yang nyaman dan terencana. ANC merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, sampai kembalinya kesehatan reproduksi dengan wajar. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 (empat) kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pemeriksaan pada trimester pertama, 1 kali pemeriksaan pada trimester kedua, dan 2 kali pemeriksaan pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2018).

Kesiapan suami sebagai pendamping persalinan dirasakan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, sehingga beberapa tempat bersalin di Indonesia membuat kebijakan untuk mengikutsertakan suami dalam asuhan kebidanan sebagai pendamping persalinan. Walaupun demikian kebijakan tersebut masih menyimpan keraguan diantara praktisi kesehatan terhadap kesiapan suami sebagai pendamping persalinan. Tenaga kesehatan ikut berperan serta untuk mempersiapkan suami sebagai pendamping persalinan yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh tenaga kesehatan. Pendampingan suami saat persalinan mempunyai peranan penting bagi ibu karena dapat mempengaruhi psikologis ibu. Kondisi psikologis yang nyaman, rileks dan tenang dapat terbentuk melalui dukungan kasih sayang keluarga. Sebagian besar (55,74%) ibu bersalin saat proses persalinan didampingi oleh suami. Suami adalah anggota keluarga ibu yang paling dekat dan lebih mengerti kebutuhan ibu yang sangat membutuhkan dukungan emosional dan fisik pada saat proses persalinan. Bentuk dukungan bisa berupa support mental, berbagi pengalaman saat menjalani proses persalinan, atau hal-hal positif lain, sehingga berpengaruh pada kekuatan ibu saat melahirkan bayinya (Irmah, N.,L. dan Fauziyatun, N., 2014).

Persiapan yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pendampingan persalinan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang persiapan persalinan yang terdiri dari persiapan fisik dan mental. Pengetahuan tentang persalinan sangat penting untuk diketahui oleh suami, karena suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang hamil terutama dalam mempersiapkan rencana persalinan, agar semua yang dibutuhkan dapat tersiapkan dengan baik (Rohani, 2011). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan suami tentang persalinan dengan kesiapan mendampingi persalinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*liberary research*), yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya didapat dari berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal

ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen) (Nana Syodih, 2009). Pencarian literatur jurnal dilakukan di portal jurnal seperti *google scholar*, JIB (Jurnal Ilmiah Bidan) dan *Pubmed* dengan menggunakan kata kunci : Pengetahuan, persalinan, kesiapan, mendampingi, pendampingan, dan persiapan. Jurnal yang didapat dipilih sesuai dengan kriteria inklusi peneliti yang selanjutnya dilakukan analisis. Literatur jurnal yang digunakan adalah jurnal terbitan tahun 2010-2020 yang diakses secara *fulltext* dalam format pdf. Kriteria jurnal yang dipilih adalah jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek penelitian suami dan ibu hamil trimester III dan jenis penelitian bukan penelitian *literature review*. Penulis memilih jurnal yang sesuai dengan kriteria dan terdapat tema hubungan pengetahuan suami tentang persalinan dengan kesiapan mendampingi persalinan. Hasil dari pencarian jurnal didapatkan 500 jurnal yang sesuai dengan kata kunci kemudian dilakukan penyaringan sesuai dengan kriteria penelitian sehingga didapatkan 10 jurnal ilmiah untuk selanjutnya dilakukan *review* dan kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari *review* 10 jurnal sampel dalam jurnal yang dijadikan sebagai responden penelitian antara 12-376 responden. Subjek penelitian yang digunakan didalam jurnal melibatkan suami yang mendampingi istrinya bersalin, suami yang mendampingi istri periksa kehamilan pada trimester 3, suami yang memiliki anak berusia kurang dari 12 bulan, ibu hamil primigravida dan ibu bersalin. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner, partograf, dan menggunakan MP3 untuk merekam hasil wawancara.

1. Pengetahuan tentang Persalinan

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah usai, pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil *review* jurnal 1,2,3,4,6,7,dan 8 didapatkan hasil yaitu, dalam jurnal 1 dijelaskan bahwa pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 34 responden. Dari kuesioner tersebut salah satunya berisi pengetahuan suami dalam mendampingi persalinan dan tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga, yaitu baik 12 responden (35,3%), cukup 13 responden (38,2%), dan kurang 9 responden (26,5%). Dari data tersebut didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Dalam jurnal 1 terdapat data pendukung yang menjelaskan pengetahuan respondennya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan sebanyak 11 responden (32,4%) dengan pendidikan terakhir pada tingkat SMA. Selain faktor pendidikan, faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah jenis pekerjaan. Dari data tambahan didapatkan 14 responden (41,2%) bekerja sebagai swasta yang daerah tersebut termasuk daerah agraris dan perindustrian sehingga sebagian penduduknya sibuk dengan rutinitas pekerjaan. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi kesehatan. Dari data tambahan didapatkan juga sebanyak 25 responden (73,5%) berumur 20-35 tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan juga dijelaskan dalam jurnal 2, yaitu dari 15 responden yang digunakan, didapatkan hasil bahwa 10 responden (67%) memiliki pengetahuan yang kurang, 3 responden (20%) memiliki pengetahuan baik, dan 2 responden (13%) memiliki pengetahuan cukup. Dapat disimpulkan

bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang. Dalam jurnal 2 didapatkan bahwa dari total responden sejumlah 15 orang, terdapat 10 (67%) responden yang berusia < 20 tahun, 4 responden (27%) berusia 20-35 tahun, dan sebanyak 1 responden (6%) yang berusia >35 tahun. Didapatkan juga mayoritas pendidikan responden adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 9 responden (60%), sedangkan pendidikan SMP dan SMA/PT masing-masing sebanyak 3 responden (20%). Dari sisi pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 10 responden (67%), swasta sebanyak 3 responden (20%), dan PNS sebanyak 2 responden (13%).

Jurnal 3 didapatkan jumlah responden sebanyak 30 responden. Didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 18 responden (60%), 7 responden (23,3%) berpengetahuan cukup dan 5 responden (16,7%) berpengetahuan baik. Dalam jurnal 3 hanya dijelaskan dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden, yaitu usia dan pendidikan. sebagian besar responden yaitu 27 responden (90%) berusia 21-35 tahun, 2 responden (6,7%) berusia <20 tahun, dan 1 responden (3,3%) berusia >35 tahun.

Jurnal 4 meneliti pada 171 responden. Dari jurnal tersebut didapatkan gambaran pengetahuan tentang childbearing, yaitu 138 responden (86,7%) memiliki pengetahuan tinggi dan 33 responden (19,3%) memiliki pengetahuan sedang. Karakteristik responden yang digunakan adalah responden dengan usia remaja 10 responden (58%), dewasa 119 responden (69,6%), dan dewasa tua 42 responden (24,6%). Responden yang digunakan dengan tingkat pendidikan yang bervariasi. 1 responden (6%) tidak sekolah, 41 responden (24%) berpendidikan SD, 63 responden (36,8%) berpendidikan SMP, 61 responden (35,7%) berpendidikan SMA/ sederajat, dan 5 responden (2,9%) berpendidikan perguruan tinggi (PT).

Jurnal 6, membahas perbandingan pengetahuan antara ibu primigravida dengan suami tentang tanda-tanda persalinan. Hasil didapatkan bahwa ibu hamil primigravida memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan suami dari ibu hamil primigravida. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang suami yang belum pernah mempunyai anak. Didapatkan hasil sebanyak 55% suami yang memiliki pengetahuan tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak tahu tentang pengertian persalinan, usia kehamilan yang siap untuk menjalani proses persalinan, macam-macam tanda persalinan, dan persiapan persalinan. Hal ini bisa disebabkan karena suami belum pernah memiliki pengalaman dalam proses persalinan istrinya. Selain pengalaman, diketahui sebagian besar suami berpendidikan tamat SMA sebanyak 70%, dengan lebih tinggi pendidikan maka untuk menyerap informasi akan semakin mudah sehingga diharapkan para suami untuk mencari informasi tentang persalinan dari berbagai sumber seperti dari keluarga, teman, atau kerabat yang sudah memiliki pengalaman, dan juga dari tenaga kesehatan. Selain pendidikan, pekerjaan suami yang bekerja swasta sebanyak 60%. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan kurangnya waktu dan pekerjaan yang banyak sehingga tidak menemani istrinya untuk melakukan kunjungan antenatal ke tenaga kesehatan, oleh sebab itu pengetahuan suami kurang. Sehingga disarankan bagi para suami meluangkan waktu untuk menemani istri ketika pemeriksaan kehamilan agar dapat mengetahui perkembangan kehamilan dan mendapat informasi dari KIE yang diberikan tenaga kesehatan.

Jurnal 7 didapatkan hasil dari 30 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (43%) dan minoritas baik sebanyak 8

responden (2%). Dalam jurnal ini juga dijelaskan karakteristik responden yaitu mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden (37%), 6 responden (20%) berpendidikan SMP, dan 4 responden (13%) berpendidikan SD. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu 12 responden (40%), 10 responden (33%) berusia >35 tahun, dan 8 responden (27%) berusia <20 tahun. Selain pendidikan dan usia, terdapat pekerjaan responden. Mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta sebanyak 8 responden (27%), 7 responden (23%) sebagai PNS, 6 responden (20%) sebagai petani, 5 responden (17%) sebagai karyawan swasta, dan 4 responden (13%) sebagai pedagang.

Jurnal 8 menjelaskan pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan sampel yang digunakan sebanyak 63 responden. Dari 63 responden tersebut didapatkan hasil sebanyak 43 responden (68.3%) memiliki pengetahuan baik dan 20 responden (31,7%) memiliki pengetahuan kurang. Jurnal 8 menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, karena pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi dalam hal kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi.

Seperti yang dijelaskan dalam jurnal 9 yang meneliti 12 responden suami yang mendampingi istri ketika bersalin di ruangan. Dari hasil penelitiannya didapatkan yaitu 12 responden mendampingi istrinya ketika bersalin mampu menjelaskan tanda-tanda persalinan dan menangis ketika melihat bayi mereka lahir. Suami yang hadir mendampingi istri bersalin akan mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang berharga dengan melihat proses persalinan berlangsung (Sholihah, 2010). Jurnal 9 juga menjelaskan bahwa suami yang tinggal bersama istrinya selama proses kehamilan sampai bersalin dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai kehamilan dan persalinan karena mereka bisa sama-sama berkomunikasi secara langsung tentang persiapan persalinan dan hari perkiraan persalinan.

Pada jurnal 10, yaitu dari 376 suami ada 301 (80,10%) suami yang memiliki pengetahuan yang baik mampu mempersiapkan kebutuhan persalinan, seperti mempersiapkan pakaian, menabung untuk kelahiran anak, mempersiapkan tempat bersalin. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan dan pekerjaan. Pada jurnal 2, 3, dan 8 mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang. Dari hasil jurnal 2 mayoritas usia responden (67%) berusia < 20 tahun, pendidikan responden (60%) adalah sekolah dasar, dan 67% responden tidak bekerja. Begitu juga pada jurnal 3 dan 8 dijelaskan bahwa faktor penyebab kurangnya pengetahuan karena usia dan pendidikan. Menurut Nursalam (2011), semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dengan bekerja seseorang dapat menambah informasi dengan melakukan interaksi sosial dengan teman satu profesi. Sehingga interaksi yang dilakukan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan, khususnya tentang pendampingan persalinan. Masyarakat yang sering di luar rumah dengan berinteraksi langsung dengan orang dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan, khususnya tentang pendampingan persalinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarwinanti dan Rina Aristyawati (2019), dari 32 responden sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 responden (62,5%) memiliki pengetahuan persalinan dengan kategori baik. Penelitian ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan, umur dan tersedianya informasi tentang persalinan.

2. Kesiapan Mendampingi Persalinan

Penelitian pada jurnal 1 dilakukan pada suami dari ibu primipara yang bersalin. Dari hasil penelitiannya diketahui dari total sampel yaitu 34 responden, yang mendampingi proses persalinan dari kala 1-2 sebanyak 22 responden (64,7%) dan tidak mendampingi persalinan dari kala 1-2 sebanyak 12 responden (35,3%). Mayoritas suami sudah mendampingi istri dalam proses persalinan, hal ini dikarenakan kesadaran suami akan pentingnya pendampingan persalinan. Namun ada 12 responden yang tidak melakukan pendampingan ketika proses persalinan, hal ini disebabkan emosi suami yang mendasari bentuk sikap karena baru menghadapi proses persalinan istri untuk pertama kali. Sehingga suami memiliki kesan panik dan bingung ketika menghadapi persalinan istrinya.

Dalam jurnal 2 tidak dijelaskan karakteristik responden suami dari istri bersalin primipara atau tidak. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa dari 15 responden ada 10 responden (67%) yang kurang dalam melakukan pendampingan persalinan dan 5 responden (33%) yang baik dalam mendampingi proses persalinan. Dijelaskan dalam jurnal 2, hal yang menyebabkan kurangnya pendampingan suami dalam proses persalinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan suami tentang cara memberikan motivasi dan dukungan pada istri khususnya pada saat proses persalinan.

Dari jurnal 3 dan 8 meneliti ibu hamil primigravida dalam mempersiapkan persalinan. Dari jurnal 3 didapatkan hasil dari responden ibu hamil primigravida trimester 3 sebanyak 30 responden, yang memiliki sikap negatif dalam mempersiapkan persalinan sebanyak 24 responden (80%) dan yang memiliki sikap positif dalam mempersiapkan proses persalinan sebanyak 6 responden (20%). Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penyebab dari sikap ibu hamil primigravida yang negatif dikarenakan kurangnya pengalaman ibu hamil primigravida dalam menghadapi persiapan persalinan. Dalam jurnal 8 didapatkan hasil 40 responden (63,5%) memiliki sikap baik dalam mempersiapkan persalinan dan 23 responden (36,5) memiliki sikap kurang baik dalam mempersiapkan persalinan. Pada jurnal 8 menjelaskan pengetahuan merupakan faktor dalam mempengaruhi sikap seseorang selain pengetahuan kesiapan dari segi usia dan pengalaman juga dapat mempengaruhi ibu dalam mempersiapkan persalinannya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Wawan (2011), yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat.

Pada jurnal 4 meneliti tentang keinginan/motivasi pada suami dari ibu yang telah melalui masa childbearing yakni kehamilan, persalinan spontan dan postpartum (nifas) dengan jumlahh responden sebanyak 171. Dari jurnal 4 peneliti hanya mengambil data dari suami yang mendampingi istri ketika melahirkan. Di dalam penelitian ini, keinginan/motivasi dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu, selalu, kadang-kadang, dan jarang. Hasil analisis univariat menunjukkan dari 171 responden, keinginan/motivasi suami melakukan pendampingan periode intranatal (persalinan) terbesar adalah selalu yaitu 143 responden (83,6%), 24 responden (14%) kadang-kadang, dan 4 responden (2,3%). Dari jurnal 4 didapatkan faktor yang dapat mempengaruhi minat suami bisa berasal dari diri seperti usia dan

pengalaman. Usia para suami dalam jurnal 4 mayoritas adalah usia dewasa dan dewasa tua yang berarti semakin tua seseorang semakin cepat dalam menerima informasi dan cepat dalam mengambil keputusan. Minat akan tumbuh bersamaan dengan bertambahnya usia seseorang. Menurut Suharyat (2012) minat mengandung unsur yang terdiri dari kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Ketiga unsur memiliki keterkaitan. Dalam jurnal ini didapatkan bahwa para suami memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang kondisi istri selama hamil, melahirkan dan postpartum pada sebelumnya.

Jurnal 7 didapatkan hasil dari 30 responden ada 16 responden (53%) yang mendampingi istri dalam proses persalinan dan 14 responden (47%) yang tidak mendampingi istri dalam proses persalinan. didalam jurnal ini didapatkan hasil sikap dari suami dalam mendampingi istri bersalin. Dari 30 responden, 18 responden (60%) memiliki sikap positif dan 12 responden (40%) memiliki sikap negatif. Sikap positif suami dalam mendampingi persalinan merupakan dukungan yang diberikan kepada ibu sehingga membuat ibu merasa aman dan disayangi. Peran orang terdekat dengan menunjukkan sikap positif memberikan pengaruh yang besar bagi keadaan psikologi ibu bersalin yang membutuhkan semangat dan kasih sayang sehingga dapat memperlancar proses persalinan dengan aman dan nyaman (Sari, dkk., 2014). Peranan yang dapat dilakukan oleh suami yaitu, memberikan dukungan seperti mengusap keringat, menemani atau membimbing ibu jalan-jalan, memberikan minum, mengubah posisi, memijat punggung, kaki, atau kepala, menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa nyaman, membantu ibu bernapas pada saat kontraksi, dan mengucapkan kata-kata yang membesarkan hati serta memberi pujian (Rohani, 2011).

Kehadiran seorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan yang lebih singkat, dan menurunnya persalinan dengan operasi, selain itu kehadiran seorang pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, aman, semangat, dukungan emosional, dan dapat membesarkan hati ibu (Rohani, 2011). Hasil yang didapat dari jurnal 5 berdasarkan pengalaman ibu ketika bersalin didampingi suami adalah ibu merasa lebih nyaman, rileks, dan tenang. Berdasarkan jurnal 5, sebagian besar (55,74%) ibu bersalin didampingi oleh suami dan dari 34 ibu bersalin hampir seluruhnya (85,3%) 29 responden mengalami proses persalinan yang lancar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yocy Efrianti (2018), didapatkan hasil bahwa suami berperan mendampingi selama proses persalinan di Klinik Siska Mandiri sebanyak 16 responden (53,3%). Ada beberapa yang dilakukan suami ketika mendampingi persalinan yaitu mengajak istri berjalan disekitar tempat bersalin, membantu mengatur posisi, memberikan asupan nutrisi, menciptakan suasana kekeluargaan sehingga istri merasa nyaman dalam proses persalinan, dan memberikan dukungan serta semangat kepada istri.

3. Hubungan Pengetahuan Persalinan dengan Kesiapan Mendampingi Persalinan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan memunculkan respon dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, kemudian dari respon sikap tersebut akan membentuk perilaku. Dalam jurnal 1 proses dari perilaku adalah pelaksanaan pendampingan persalinan oleh suami pada ibu bersalin primipara. Pada jurnal 1 uji analisis menggunakan chi square, tetapi syarat chi square tidak terpenuhi karena terdapat 1 sel yang memiliki nilai expected < 5. Maka uji analisis yang digunakan adalah

fisher exact dengan hasil $p = 0,024$. Karena $p < 0,05$, maka signifikan atau H_0 diterima yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pendampingan persalinan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan responden yang berpengetahuan baik cenderung untuk mendampingi proses persalinan istri.

Pada jurnal 2 didapatkan hasil dari 15 responden diketahui yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (67%), 2 responden (13%) memiliki pengetahuan sedang dan semuanya melakukan pendampingan persalinan dengan baik, dan 3 responden (20%) memiliki pengetahuan baik dan melakukan pendampingan persalinan dengan baik. Dari hasil uji analisis didapatkan χ^2 hitung = 15,00 pada $dk = 2$ dan taraf signifikan = 0,05. Nilai χ^2 tabel = 5,991. Dengan demikian χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pendampingan proses persalinan. Jurnal 2 menyatakan bahwa sebagian besar pendampingan proses persalinan kurang karena kurangnya pengetahuan suami tentang cara memberikan motivasi dan dukungan pada istri selama proses persalinan.

Dalam jurnal 4 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan keinginan/motivasi pendampingan selama melahirkan diperoleh sebanyak 25 responden (75,8%) dari 33 responden yang memiliki pengetahuan sedang memiliki motivasi/keinginan untuk selalu mendampingi istri selama melahirkan. Suami yang memiliki pengetahuan tinggi ada sebanyak 118 responden (85,5%) dari 138 responden yang memiliki keinginan/motivasi untuk selalu mendampingi istri selama melahirkan. Hasil uji statistic diperoleh p value = 0,389, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi suami yang selalu mendampingi memiliki keinginan/motivasi pendampingan selama isrti melahirkan antara yang memiliki pengetahuan tentang pendampingan yang tinggi dengan sedang. Dalam jurnal 4, pengetahuan suami dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu sedang dan tinggi.

Jurnal 7 didapatkan hasil tabulasi silang pengetahuan dengan pendampingan suami dalam persalinan. Dalam jurnal 7 pengetahuan dibagi menjadi tiga tingkat yaitu baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil tabulasi silang, didapatkan hasil 8 responden dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan pendampingan persalinan, 8 responden dari 13 responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan pendampingan persalinan, dan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada yang melakukan pendampingan persalinan. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang bermakna adanya hubungan pengetahuan dengan pendampingan persalinan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ratih K., dan Umi Aniroh (2014), menyatakan bahwa suami yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memiliki perilaku positif yaitu 24 responden (82,8%). Berdasarkan uji Fisher Exact didapatkan p-value = 0,004. Karena p-value = 0,004 $<$ $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku suami dalam mendampingi persalinan kala 1 fase aktif.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan suami tentang persalinan sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap, perilaku, motivasi dan minat suami dalam pendampingan persalinan. Pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Pada jurnal 2,3 dan 8 mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan karena usia responden, pendidikan, dan pekerjaan. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin dewasa seseorang maka akan semakin bijak dalam berfikir dan mampu mengambil

keputusan dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pengalaman juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena kejadian yang membekas akan dapat meninggalkan kesan yang kuat. Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan suami tentang persalinan. Apabila suami terlalu fokus dengan pekerjaan maka dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk mendampingi istri ketika pemeriksaan kehamilan dimana ketika pemeriksaan tersebut suami bisa mendapatkan informasi-informasi baru seputar kehamilan dan persalinan. Jika suami tidak memiliki pekerjaan dapat menyebabkan interaksi suami dengan orang-orang sekitar menjadi terbatas sehingga sumber informasi tentang kehamilan dan persalinan terbatas juga. Pada jurnal 9 dijelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh suami dapat dipengaruhi karena antara suami dan istri tinggal bersama dalam satu rumah sehingga memudahkan kedua berkomunikasi tentang kehamilan dan persalinan.

2. Kesiapan suami dalam mendampingi persalinan dapat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan fisik. Kesiapan suami dapat dilihat dari partisipasinya dalam mempersiapkan persalinan, sikap dan perilaku dalam pendampingan persalinan. Para suami yang melakukan pendampingan ketika istri dalam proses persalinan dikarenakan para suami mengetahui pentingnya mendampingi istri ketika bersalin. Pendampingan proses persalinan dapat mempercepat proses persalinan, mengurangi morbiditas dan mortalitas pada ibu, memberikan rasa nyaman dan aman karena didampingi oleh suami. Pengalaman juga dapat mempengaruhi kesiapan suami dalam mendampingi proses persalinan. Hal ini disebabkan karena sebelumnya mereka pernah merasakan mendampingi proses persalinan istri sehingga suami dapat mempersiapkan diri baik fisik dan mental dan menjadi motivasi/keinginan suami mendampingi istri bersalin. Pada suami yang tidak mendampingi istri ketika proses persalinan ditemukan bahwa hal yang mempengaruhi kesiapan, keinginan atau motivasi suami dalam mendampingi persalinan adalah kurangnya pengetahuan tentang cara memberikan motivasi dan dukungan pada istri saat proses persalinan, emosi yang ada pada suami berupa panik dan bingung ketika menghadapi persalinan.
3. Berdasarkan hasil dari telaah 10 jurnal, didapatkan pada jurnal 1, 2, dan 7 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan istri. Pada jurnal 4 didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keinginan/motivasi suami dalam mendampingi istri selama proses persalinan

SARAN

1. Bagi Petugas Penentu Kebijakan di Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)
Diharapkan bagi petugas penentu kebijakan di pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan ANC dengan melibatkan suami dalam kesiapannya mendampingi istri bersalin.
2. Bagi Suami, Keluarga, dan Masyarakat
Diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang persalinan khususnya persiapan persalinan dan pendampingan persalinan dengan cara mencari informasi dari berbagai media, mengikuti penyuluhan atau seminar. Bagi suami diharapkan untuk meluangkan waktu disela-sela kesibukan bekerja untuk menemani istri ketika kunjungan ANC atau mengikuti kelas Ibu hamil karena hal tersebut dapat menambah pengetahuan suami.

3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa khususnya tentang pentingnya pengetahuan suami agar dapat mendampingi istri ketika bersalin dengan maksimal.
4. Bagi Peneliti lanjut
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian. Seperti penelitian dengan variabel berbeda dan menggunakan jurnal yang lebih beragam atau meneliti dari sisi istri karena istri yang merasakan positif dan negatif pendampingan yang dilakukan oleh suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago. (2012). *Terjemahan dari A Comprehensive Parent Centered Guide to Birth Option*. Fisher Book. Arizona. USA.
- Fazdria dan Harahap, M.,S., (2016). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Langsa, *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 16 (1). 11.
- Irmah, N.,L. dan Fauziyatun, N., 2014. Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di BPM Arifin S Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 8 (1) : 22-28*.
- Janiwarti & Pieter, H. Z.,(2012). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*. Medan: Rapha Publishing.
- Kemendes RI., 2018. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan dalam <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan> , diakses pada 22 November 2019.
- Kemendes RI.(2019).*Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI 2019.
- Key facts. *Maternal mortality*. 09 Oktober 2019. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality#>.
- Notoatmodjo.(2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rohani, dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Viebeck, S. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. EGC: Jakarta.
- Widoyo, R. (2015). Peningkatan peran suami dalam kesehatan ibu dan anak Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 63–64.